

AKSI SOSIAL PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
DI PANTI ASUHAN RIYADLUL JANNAH
JATINANGOR SUMEDANG

Sukmawati Sukmawati^{1*}, Furkon Nurhakim², Lilis Mamuroh³

¹⁻³Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: sukmaawati@unpad.ac.id

Disubmit: 01 November 2023

Diterima: 09 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12866>

ABSTRAK

Kebersihan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, buruknya sanitasi dan kebersihan mempunyai dampak yang signifikan tidak hanya terhadap kesehatan tetapi juga terhadap keselamatan, kesejahteraan, dan prospek pendidikan. Anak-anak yang berkebutuhan khusus termasuk anak-anak yang berada di Panti Asuhan membutuhkan perhatian khusus dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Panti Asuhan Riyadlul Jannah merupakan salah satu Panti Asuhan yang terdapat di Kabupaten Sumedang, yang dihuni oleh anak-anak mulai dari Taman- Kanak-kanak samapai Sekolah Menengah Atas) sebanyak 20 orang dan 1 orang pengurus Panti Asuhan. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus Panti Asuhan didapatkan bahwa terdapat masalah perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan diri, kebiasaan cuci tangan tangan pakai sabun dan kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang keberihan diri, cuci tangan pakai sabun dan kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan ceramah, permainan dan praktek langsung di lingkungan Panti Asuhan. Dari hasil kegiatan ini didapatkan bahwa penghuni Panti Asuhan Riyadlul Jannah faham tentang cara melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara memelihara kebersihan diri, cuci tangan pakai sabun dan memelihara kebersihan lingkungan. Simpulan : terdapat peningkatan pengetahuan penghuni Panti Asuhan Riyadlul Jannah tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara memelihara kebersihan diri, cuci tangan pakai sabun dan memelihara kebersihan lingkungan setelah dilakukan aksi sosial dengan metoda edukasi.

Kata Kunci: Aksi Sosial, Panti Asuhan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

ABSTRACT

Cleanliness is a basic need for every human being, Poor sanitation and hygiene have a significant impact not only on health but also on safety, well-being and educational prospects. Children with special needs, including children in orphanages, require special attention of clean and healthy living behavior. Riyadlul Jannah Orphanage is one of the orphanages in Sumedang Regency, which is inhabite by children from pre school to high school as many as 20 people and 1 administrator. The results of a preliminary survey conducted through observations and interviews with orphanage administrators revealed problems

with clean and healthy living behavior, especially personal hygiene, the habit of washing hands with soap, and environmental cleanliness. This community service activity aims to provide a correct understanding of personal hygiene, washing hands with soap, and environmental cleanliness. The method used in this activity is by conducting lectures, games and direct practice in the orphanage environment. From the results of these activities, it obtains that the residents of the Riyadlul Jannah Orphanage understand how to carry out clean and healthy living habits by maintaining personal hygiene, washing their hands with soap, and keeping the environment clean. Conclusion: there is an increase in the knowledge of the residents of the Riyadlul Jannah Orphanage regarding clean and healthy living behavior by maintaining personal hygiene, washing hands with soap and maintaining environmental cleanliness after carrying out social action using educational methods.

Keywords: *Social Action, Orphanage, Clean and Healthy Living Behavior*

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kesepakatan pembangunan baru yang akan membuat berbagai perubahan yang mengarah ke pembangunan sosial, ekonomi, serta lingkungan hidup. *Sustainable Development Goals (SDGs)* memiliki tiga prinsip, yaitu universal, sosial, dan inklusif untuk menyatakan bahwa tidak ada satu orang pun yang akan terlewatkan. Selain prinsip, *Sustainable Development Goals (SDGs)* juga memiliki empat pilar yaitu : pertama pilar pembangunan sosial yaitu ketika pemenuhan hak dasar manusia agar tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat; kedua pilar pembangunan lingkungan, yaitu pengelolaan Sumber Daya Alam dan lingkungan sebagai sumber kehidupan; ketiga pilar pembangunan ekonomi, yakni pertumbuhan ekonomi yang dicapai dengan membuka peluang kerja dan usaha, industri inklusif, infrastruktur memadai, dan energi bersih yang terjangkau; keempat pilar pembangunan hukum dan tata kelola dimana kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, dan partisipatif bisa diwujudkan (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Sustainable Development Goals (SDGs) berisi 17 tujuan dan 169 target. Aksi sosial yang dilakukan berhubungan dengan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu penanganan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Di Indonesia masih banyak permasalahan kesehatan yang harus segera ditangani dan menjadi tugas kita bersama untuk menyelesaikannya, diantaranya permasalahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa rumah tangga yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih rendah (39.1%) (Kemenkes, 2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun social (Widyasari et al., 2020).

Kebersihan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, walaupun untuk memenuhi kebutuhan tersebut masih banyak upaya yang harus dilakukan dan ditingkatkan dalam praktik kebersihan. Air, sanitasi, dan kebersihan masih dianggap sebagai prioritas penting secara global, dan kebutuhan dasar manusia ini secara jelas tercantum dalam salah satu target tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Tujuan SDGs ke 6

mengartikulasikan untuk mencapai akses yang memadai terhadap sanitasi dan kebersihan yang adil bagi semua orang dan mengakhiri buang air besar sembarangan, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan perempuan, anak perempuan, dan mereka yang berada dalam situasi rentan. Buruknya sanitasi dan kebersihan mempunyai dampak yang signifikan tidak hanya terhadap kesehatan tetapi juga terhadap keselamatan, kesejahteraan, dan prospek pendidikan (Nations, United; Programme, Development, 2017). Kebiasaan tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat PHBS merupakan faktor resiko terjadinya berbagai penyakit menular, diantaranya diare, cacangan, pneumonia, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan sebagainya (Trisasmata, 2022)

Beberapa kelompok membutuhkan perhatian khusus mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diantaranya masyarakat di daerah pedesaan, mereka yang berkebutuhan khusus, dan anak-anak yang berada di komunitas berkumpul tertentu termasuk panti asuhan (Cooper et al., 2013). Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk mensejahterakan masyarakat khususnya bagi anak-anak yang kurang beruntung, dalam melaksanakan kegiatan yang sangat mulia ini tentunya akan menghadapi berbagai masalah diantaranya masalah kesehatan yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya perlu bantuan dari berbagai pihak agar permasalahan tersebut dapat segera teratasi. Melalui aksi sosial kami dari Universitas Padjadjaran telah berpartisipasi dalam membantu memecahkan permasalahan tersebut melalui edukasi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan menggabungkan dasar-dasar kebersihan seperti : cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri dan lingkungan.

Panti Asuhan Riyadlul Jannah Jatinangor mengelola anak-anak mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Atas. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan tanggung jawab bersama dari semua lapisan masyarakat termasuk masyarakat sekolah dan Panti Asuhan, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat diperlukan pendidikan kesehatan yang efektif. Sesuai dengan hasil penelitian Pradono & Sulistyowati (2013) terdapat hubungan positif antara status kesehatan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, dan perilaku hidup sehat. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus Panti Asuhan didapatkan bahwa sebagian besar penghuni Panti Asuhan Riyadlul Jannah belum menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil analisis kondisi penghuni di Panti Asuhan Riyadlul Jannah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang kami kunjungi menunjukkan pentingnya diadakan edukasi dan bimbingan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Adanya kegiatan edukasi sekaligus bimbingan terhadap penghuni Panti diharapkan mampu memberikan pemahaman yang tepat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga semua penghuni panti dapat merubah atau meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Rumusan pertanyaan : Bagaimanakah pengetahuan dan perilaku penghuni Panti Asuhan Riyadlul Jannah tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ?



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Hidup sehat merupakan esensi dan kewajiban setiap manusia untuk tetap mempertahankannya, setiap individu mempunyai kewajiban untuk hidup sehat dan kondisi yang sehat hanya dapat dicapai dengan kemauan, kemampuan dan keinginan yang tinggi untuk sehat serta merubah perilaku hidup tidak sehat menjadi perilaku hidup sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran, sehingga diharapkan semua orang mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Gani et al., 2015). Pada dasarnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan upaya untuk membagikan pengalaman mengenai pola hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi (Isnainy et al., 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terdapat dilima tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan institusi kesehatan (Ardillah et al., 2021). Tatanan tempat umum atau institusi pendidikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berada di lingkungan Panti Asuhan

Anak-anak lebih berpotensi meniru perilaku orang dewasa, daripada melakukan perintah (suara) ataupun instruksi dari orang dewasa. Orang dewasa harus mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara terus-menerus (konsisten) dan benar baik saat di rumah maupun di luar rumah. Dengan begitu, maka anak-anak akan mempunyai pola perilaku hidup bersih dan sehat yang akan dipraktikkan sepanjang hidupnya. Berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus dilakukan dimana pun kita berada. Berperilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan produktifitas dan kualitas hidup serta ketahanan dari serangan berbagai penyakit.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. (Kemensos RI, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan,

kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui PHBS diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2014)

Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul. Selain itu, dengan menerapkan dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diharapkan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dalam implementasinya, kebermanfaatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini dapat diterapkan di berbagai area, seperti sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan masyarakat (Kemensos RI, 2020). Penerapan perilaku bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari memiliki tolok ukur yang dapat digunakan sebagai ukuran bahwa seseorang dikatakan sudah melakukan atau memenuhi kriteria menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berikut adalah indikator-indikator PHBS: 1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang dimaksud disini adalah dokter, bidan dan tenaga paramedis lainnya. Hal ini dikarenakan masih ada kelompok masyarakat yang masih mengandalkan tenaga non medis untuk membantu persalinan, seperti dukun bayi (paraji). Selain tidak aman dan penanganannya pun tidak steril, penanganan oleh dukun bayi (paraji) inipun dikhawatirkan berisiko. 2. Memberi bayi ASI (Air Susu Ibu) eksklusif. Seorang ibu perlu memberikan ASI Eksklusif pada bayi, yaitu pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain, sejak kelahiran hingga usia enam bulan. 3. Menimbang bayi dan anak sampai dengan usia 6 tahun secara rutin setiap bulan di Posyandu Pos Pelayanan Terpadu) untuk memantau pertumbuhan balita tersebut setiap bulan, mulai usia 1 bulan hingga 5 tahun. Setelah dilakukan penimbangan, catat hasilnya di buku KMS (Kartu Menuju Sehat). Dari catatan KMS dapat diketahui dan dipantau perkembangan dari bayi dan balita tersebut. Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 4. Menggunakan Air Bersih. Penggunaan air bersih dalam kehidupan sehari-hari seperti memasak, mandi dan kebutuhan air minum. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. 5. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar. Mencuci tangan di air mengalir dan memakai sabun dapat menghilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang menempel di tangan sehingga tangan bersih dan terbebas dari bibit penyakit. Cucilah tangan setiap kali sebelum makan dan sesudah makan, melakukan aktifitas yang menggunakan tangan, seperti memegang uang dan hewan, setelah buang air besar, sebelum memegang makanan maupun sebelum menyusui bayi. Cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir adalah keharusan dan mencuci tangan harus memperhatikan aturan yaitu membersihkan seluruh bagian dari tangan. 6. Gunakan Jamban Sehat. Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan tempat

penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Beberapa syarat untuk jamban sehat, yaitu tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh hewan seperti serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air bersih, sabun, dan alat pembersih yang memadai. 7. Memberantas jentik nyamuk di rumah seminggu sekali secara rutin. Lakukan Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) di lingkungan rumah tangga. PJB adalah pemeriksaan tempat perkembangbiakan nyamuk yang ada di dalam rumah, seperti bak mandi, WC, vas bunga, tatakan kulkas, talang air, dan media penyimpanan lainnya yang menampung air. Kegiatan ini dianjurkan dilakukan secara teratur setiap minggu dan konsisten. Selain itu juga perlu dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3 M (Menguras, Mengubur, Menutup) dan melakukan fogging di tempat-tempat yang dimungkinkan adanya jentik nyamuk secara berkala. 8. Makan makanan yang sehat dan bergizi. Dianjurkan agar keluarga mengkonsumsi jenis makanan yang bersih dan sehat seperti mengandung banyak vitamin, serat, mineral dan zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh serta bermanfaat bagi kesehatan. 9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari. Melakukan aktifitas fisik, baik berupa olahraga maupun kegiatan lain yang mengeluarkan tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Jenis aktifitas fisik yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yakni olahraga ringan, jalan kaki, jogging, berkebun, dan lain-lainnya. Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 10. Tidak merokok. Hindari merokok asap rokok dapat mencemari kualitas udara yang dihirup. Di dalam satu puntung rokok yang diisap, akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO) (Asniar et al., 2020).

Di Amerika Serikat, diperkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien dirawat di Rumah Sakit tiap tahun (1,5 %) merupakan pasien dewasa selebihnya merupakan pasien anak-anak yang disebabkan karena diare (Ramadani, 2021). Kebanyakan dari kasus kematian akibat diare (88%) disebabkan oleh air minum yang tidak layak, sanitasi dan hygiene yang buruk. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa peran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam dasar ilmu kesehatan sangat berperan dalam menanggulangi penyakit-penyakit yang dapat timbul dikemudian hari (Ramadani et al., 2022). Diare umumnya disebabkan oleh kualitas hygiene dan sanitasi lingkungan yang masih belum memenuhi persyaratan, penyakit ini termasuk penyakit menular dan penderita akan mengalami kekurangan cairan tubuh (dehidrasi) yang pada akhirnya tidak ditangani segera dapat menyebabkan kematian (Sidhi et al., 2016).

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diperlukan pengetahuan yang memadai dan akan berpengaruh terhadap status kesehatan seseorang, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kustantya & Anwar (2013) didapatkan hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan status kesehatan.

4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi sambil bermain dan praktikum tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan praktikum langsung di lapangan meliputi : cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar, kebersihan diri (personal hygiene), dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sasaran dari kegiatan ini adalah penghuni Panti Asuhan Riyadlul Jannah Kec. Jatinangor Kabupaten Sumedang, yang berjumlah 21 orang

Berikut langkah langkah kegiatan dalam aksi sosial ini adalah sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

a) Identifikasi Subyek Aksi Sosial

Subyek aksi sosial adalah Panti Asuhan Riyadlul Jannah sebanyak 21 orang.

b) Identifikasi masalah dan sumber daya dalam aksi sosial

Permasalahan yang ditemukan di lapangan (Panti Asuhan Riyadlul Jannah) adalah masih kurangnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terutama tentang cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri, dan lingkungan. Sumber daya yang mendukung terhadap kegiatan ini, diantaranya dukungan dari pengurus Panti dan teknologi yaitu media sosial berupa Instagram dan youtube yang cukup efektif untuk menyebarkan informasi tentang cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri, dan kebersihan lingkungan, selanjutnya dirumuskan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam aksi ini.

2) Tahap Perencanaan

a) Pengolahan data, analisis masalah dan sumber daya

Pada tahap ini mengadakan diskusi bersama seluruh anggota pengabdian untuk menganalisis permasalahan dan sumber daya yang ada.

b) Menentukan subyek aksi sosial.

Menentukan subyek untuk aksi sosial yaitu penghuni Panti Asuhan Riyadlul Jannah .

Kegiatan yang dilakukan dalam aksi sosial ini adalah :

1) Edukasi kebersihan diri (*personal hygiene*).

2) Edukasi cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar

3) Edukasi kebersihan lingkungan tentang cara membuang sampah yang baik dan benar

3) Pelaksanaan

Aksi sosial dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022 bertempat di Panti Asuhan Riyadlul Jannah Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Aksi sosial yang telah dilakukan adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya kebersihan diri (*personal hygiene*), cara cuci tangan pakai sabun yang benar dan kebersihan lingkungan. Aksi sosial dihadiri oleh 21 peserta yang terdiri dari 1 orang pengurus panti asuhan, 20 anak panti asuhan. Aksi sosial berjalan dengan lancar hal ini dibuktikan dengan antusiasnya anak-anak Panti Asuhan selama mengikuti kegiatan dan dukungan yang diberikan oleh pengurus panti asuhan.

Anak-anak panti asuhan yang merupakan siswa kelas TK, SD, SMP dan SMA mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir dengan aktif dan bersemangat.

4) Evaluasi

a) Struktur

Peserta merupakan seluruh penghuni panti Asuhan sebanyak 21 orang yang terdiri 1 orang pengurus dan 20 peserta, terdiri dari laki dan perempuan. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan dilakukan evaluasi melalui kuis, tanya jawab dan mendemonstrasikan kembali cara mencuci tangan pakai sabun. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak di panti asuhan antusias dan memahami dengan materi yang diberikan sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan mampu mempraktekan kembali cara mencuci tangan memakai sabun dengan baik dan benar..

b) Proses

Pelaksanaan seluruh kegiatan dilaksanakan dari pukul 08.30 - 13.00 sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Dalam proses pelaksanaan pengabdian, anak-anak Panti Asuhan sangat antusias dan mengikuti jalannya kegiatan dengan baik.

c) Hasil

- 1) Peserta dapat memahami tentang pentingnya cuci tangan menggunakan sabun dan mampu mempraktekan cara mencuci tangan memakai sabun dengan benar.
- 2) Peserta dapat memahami tentangnya menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*).
- 3) Peserta dapat memahami cara menjaga kebersihan lingkungan.

5) Rencana Tindak lanjut

Hasil aksi sosial ini pengabdi sampaikan kepada pengurus Panti Asuha agar ditindak lanjuti secara kontinyu agar penghuni Panti dapat melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara berkesinambungan.

Untuk jadwal kegiatan aksi sosial PHBS yang dilakukan di Panti Asuhan Riyadlul Jannah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kegiatan aksi sosial PHBS

No	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan			
		September	Oktober	November	Desember
1	Rapat penentuan kepanitiaan dan membuat rancangan proposal kegiatan				
2	Rapat melanjutkan proposal kegiatan				

3	Survey ke panti asuhan	
4	Rapat membahas hasil survey	
5	Rapat finalisasi pembuatan proposal	
6	Persiapan materi edukasi	
7	Pembelian kebutuhan souvenir	
8	Pelaksanaan kegiatan	
9	Evaluasi	
10	Rencana tindak lanjut	
11	Pembuaan Laporan	

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022 bertempat di Panti Asuhan Riyadlul Jannah Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Setelah dilakukan pelaksanaan aksi sosial menggunakan metode edukasi dan praktik lapangan diselingi dengan game tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terdiri dari cara cuci tangan pakai sabun (CTPS), kebersihan diri (*personal hygiene*) dan kebersihan lingkungan, terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri dan partisipasi dalam menjaga kesehatan lingkungan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari berbagai Fakultas di Universitas Padjadjaran yang bergabung dalam kelompok Mata Kuliah Olah Kreativitas dan Kewirausahaan (OKK) yang berperan sebagai edukator dan fasilitator, sekaligus dijadikan sebagai laboratorium lapangan untuk mahasiswa

Acara berjalan sesuai dengan rencana dan tepat waktu. Kegiatan pertama diawali dengan pembukaan dan perkenalan, dilanjutkan dengan review materi yang akan disampaikan untuk mengetahui pemahaman awal dari para peserta. Pemaparan materi diawali dengan materi mengenai

pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS), dilanjutkan dengan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, supaya anak-anak tidak jenuh pemaparan materi diselingi dengan game. Pada saat kegiatan praktikum juga anak-anak Panti Asuhan antusias mengikuti kegiatan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya anak-anak yang ingin mencoba terutama pada saat praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS). Kegiatan diakhiri dengan penyerahan sembako dan penghargaan berupa sertifikat kepada pihak Panti Asuhan, juga dengan melakukan dokumentasi dengan swa foto.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penghuni Panti Asuhan menjadi lebih sadar akan pentingnya CTPS, menjaga kebersihan diri lingkungan. Selain itu, adanya kolaborasi dan koordinasi dengan pengelola Panti Asuhan bimbingan dan pengawasan anak-anak Panti Asuhan agar mereka dapat melakukan cuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan menjadi kebiasaan sehari-hari. Anak-anak panti tampak antusias selama mengikuti edukasi, hal ini dibuktikan dengan antusias mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari pemateri. Demikian juga pada saat praktik CTPS dan menjaga kebersihan lingkungan diantaranya : menyapu, mengepel ruangan dan memungut yang berserakan untuk dimasukkan ke tempat sampah



Gambar 2. Materi Cuci Tangan Pakai sabun



Gambar 3. Kegiatan edukasi CTPS, kebersihan diri dan lingkungan



Gambar 4. Kegiatan Praktik CTPS



Gambar 5. Kegiatan penyerahan sertifikat ke Pengurus Pantti Asuhan

b. Pembahasan

Kualitas sumber daya manusia generasi muda merupakan hal yang menentukan masa depan suatu bangsa, sehingga diperlukan persiapan sumber daya manusia yang baik. Kualitas generasi muda sangat didukung oleh aspek kesehatan baik jasmani, mental maupun sosial. Kesehatan anak yang optimal akan membentuk generasi yang memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit dan generasi anak yang cerdas (Mardhiati, 2019). Setiap anak di Indonesia sebaiknya memiliki akses ke kebersihan diri dan lingkungan termasuk air yang layak dan layanan sanitasi, tanpa akses tersebut, anak lebih berisiko mengalami penyakit dan malnutrisi, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya, kemampuan belajar dan, kelak terhadap peluang ekonominya (UNICEF Indonesia, 2022). Salah satu pendukung untuk meningkatkan kualitas hidup manusia adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dengan PHBS yang baik dijadikan *life style* tentunya akan meningkatkan daya tahan tubuh yang dapat mencegah terjadinya penyakit.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani bagi generasi muda oleh karena itu pendidikan kesehatan dibutuhkan dalam tahapan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (Mardhiati, 2019). Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dapat bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari berbagai ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien (Octa, 2019) Tahap perkembangan otak pada masa anak-anak menempati posisi yang paling pesat yakni mencapai 80%, oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan pada anak sangat baik untuk dilakukan, dimana anak memiliki kemampuan memori yang kuat sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan akan berpeluang besar menjadi suatu kebiasaan sehat di tahapan kehidupan selanjutnya. Kebiasaan kesehatan, dapat dilakukan melalui program pendidikan kesehatan, gizi, dan olah raga pada anak usia dini (Barnett & Friedman-Krauss, 2013). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus dilakukan harus dilakukan oleh semua orang dan di semua tempat baik di rumah, di tempat umum, dilingkungan sekitar termasuk termasuk di Panti Asuhan.

Panti Asuhan merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak dalam pengentasan ketelantaran anak. Secara global, diperkirakan ada sekitar 153 juta anak yang kehilangan ibu atau ayah; 17,8 juta dari mereka kehilangan kedua orang tua (Kelley B, Amanda C, Sarah G, 2013). Kondisi lingkungan dan kesehatan anak di Panti Asuhan perlu diperhatikan, mengingat anak-anak memiliki hak yang sama untuk pemenuhan kesehatan dan kesejahteraannya. Selain itu, anak-anak juga merupakan investasi untuk membangun bangsa yang baik. Kondisi lingkungan di Panti Asuhan kerap kali tidak diperhatikan, sehingga menyebabkan penghuni Panti Asuhan menderita sakit seperti : jamur, kudis dan diare. Padahal penyakit diare merupakan penyebab utama kematian pada bayi dan balita sebanyak 760.000 setiap tahunnya (Qazi et al., 2015). Mayoritas penyakit menular dan petidak menular tersebut adalah penyakit yang dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pada prinsipnya, bahwa anak-anak memiliki hak yang sama dalam pemenuhan kesehatan dan kesejahteraannya. Penyakit-penyakit

yang terjadi di Panti biasanya merupakan penyakit yang dapat dicegah dan diatasi, sehingga perlu penanganan yang serius untuk mengatasi permasalahan ini dan dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Yulyani et al., 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah termasuk Panti Asuhan diantaranya : pengetahuan, sikap, peran guru/pembimbing dan peran teman sebaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ernyasih & Sari (2021) yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, peran guru dan teman sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (p -value < 0,05). Pengetahuan dan sikap yang buruk akan menimbulkan respon yang negatif sehingga diperlukan adanya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap negatif. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan melakukan edukasi.

Edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat dilakukan diantaranya : cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri (personal hygiene), dan kebersihan lingkungan. Cuci tangan pakai sabun, personal hygiene dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu upaya perilaku hidup bersih dan sehat, untuk mengoptimalkan perilaku hidup bersih dan sehat diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku melalui edukasi, hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian berikut. Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan, cuci tangan menggunakan sabun merupakan upaya untuk mencegah berbagai penyakit, salah satunya adalah diare. Jari tangan dapat menjadi perantara masuk mikroorganisme yang bisa menyebabkan diare, oleh karena itu mencuci tangan menjadi salah satu upaya pencegahan yang efektif dan efisien untuk menghindari terjadinya penyakit (Octa, 2019). Hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas selindung tahun 2018 yaitu pemberian ASI eksklusif, penggunaan air bersih, cuci tangan pakai sabun CTPS), penggunaan jamban. CTPS merupakan salah satu pilar strategi sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), hal ini penting diketahui oleh masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran untuk membiasakan CTPS dalam kehidupan sehari-hari

PHBS telah mengatur saat harus mencuci tangan yaitu : sebelum dan sesudah makan, setelah buang air besar, memegang unggas atau hewan, batuk atau bersin dan membersihkan hidung, membersihkan sampah dan setelah bermain di tanah dan lantai, tangan yang kotor, akan memundahkan bakteri dan virus pathogen dari tubuh, faeses atau sumber lain ke makanan (Mardiyani et al., 2020). Cuci tangan termasuk personal hygiene yang cukup efektif untuk mencegah penyakit karena dapat dilakukan setiap saat. Personal hygiene yang tidak baik dapat menimbulkan beberapa penyakit, diantaranya diare, scabies dan lain-lain, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian berikut : terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian diare (Haenisa, N.N., & Surury, 2022). Terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian di Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan (Bangkalan et al., 2019) Hasil penelitian tentang pentingnya edukasi tentang personal hygiene berupa penyuluhan didapatkan hasil yang signifikan terhadap meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kebersihan diri (personal hygiene) (Defi, 2022).

6. KESIMPULAN

Panti asuhan adalah lembaga usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anak dalam pengentasan ketelantaran anak. Kondisi lingkungan di Panti Asuhan kerap kali tidak diperhatikan, sehingga menyebabkan penghuni Panti Asuhan menderita sakit seperti jamur, scabies dan diare. Pada prinsipnya, bahwa anak-anak memiliki hak yang sama dalam pemenuhan kesehatan dan kesejahteraannya. Penyakit-penyakit yang terjadi di Panti Asuhan biasanya merupakan penyakit yang dapat dicegah dan diatasi, sehingga perlu penanganan yang serius untuk mengatasi permasalahan ini.

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan sebuah program dengan nama PHBS. Penerapan PHBS di Panti Asuhan dapat mengatasi dan mengendalikan penularan penyakit. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penghuni Panti Asuhan belum memahami tentang PHBS. Oleh edukasi mengenai PHBS kepada staff dan anak asuh diperlukan untuk membantu dalam mengatasi permasalahan ini.

Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat menjadi salah alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku penghuni Panti Asuhan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam pelaksanaannya, peran edukator sangat penting untuk memberikan edukasi menggunakan metode yang tepat bagi penghuni Panti Asuhan agar lebih tertarik menyimak materi edukasi yaitu diselingi dengan metode permainan. Selain itu, dukungan dan kerjasama dari pengurus Panti Asuhan dan pihak terkait, agar pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini dapat menjadi kebiasaan sehari-hari.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).
- Ardillah, Y., Septiawati, D., & Windusari, Y. (2021). Kesiapan Fasilitas Water Sanitation Hygiene (Wash) Dan Penerapan Protokol Kesehatan Tenaga Pengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(1), 1-11. <https://doi.org/10.22435/jek.v20i1.4525>
- Asniar, A., Kamil, H., & Mayasari, P. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. In *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.224>
- Bangkalan, P. A., Gumilang, R., & Farakhin, N. (2019). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Boarding School Students Bangkalan in the Year 2021*. 6(51), 80-84.
- Barnett, W. S., & Friedman-Krauss, A. (2013). *Early Childhood Education: Pathways To Better Health*. 848, 1-32.
- Cooper, P. J., Vaca, M., Rodriguez, A., Chico, M. E., Santos, D. N., Rodrigues, L. C., & Barreto, M. L. (2013). Hygiene, atopy and wheeze-eczema-rhinitis symptoms in schoolchildren from urban and rural Ecuador. *Thorax*, 69(3), 232-239. <https://doi.org/10.1136/thoraxjnl-2013-203818>
- Defi, R. S. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman mengenai kebersihan diri (personal hygiene) di Panti Asuhan Griya bahtera Semarang. *Jurnal Pranata Biomedica*, 1(2), 95-109.

- Ernyasih, E., & Sari, M. M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 1(2), 205. <https://doi.org/10.24853/eohjs.1.2.205-216>
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Pratiwi, P. E. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tataan Rumah Tangga Masyarakat Using (Studi Kualitatif di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal IKESMA*, 11(1), 25-35.
- Haenisa, N.N., & Surury, I. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian diare pada balita. *Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(2), 231-238.
- Kelley B, Amanda C, Sarah G, K. O. (2013). Children, Orphanages and Families. *Faith To Action*, 53(November 1998), 20-26.
- Kemendes. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Internet*, 44(8), 1-200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Kemensos RI. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. *Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga*, 1-14.
- Kustantya, N., & Anwar, & M. S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 29-35. <https://doi.org/10.22219/jk.v4i1.2378>
- Mardhiati, R. (2019). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini. *Ikraith-Abdimas*, 2(3), 133-141.
- Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., Pirain, A. S., Yaqin, M. A., Sukari, S., Bajuber, H. A. A., Mulya, M. B. B., Abbas, T. B., Azrina, S. N., & Syahputra, V. T. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531>
- Nations, U., & Programme, D. (2017). Good health and well-being: Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages. *Atlas of Sustainable Development Goals 2017: From World Development Indicators*, 14-19. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1080-0_ch3
- Notoatmodjo, S. (2014). Health Promotion and behavioral science. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Pradono, J., & Sulistyowati, N. (2013). Hubungan antara tingkat pendidikan , pengetahuan tentang kesehatan lingkungan , perilaku hidup sehat dengan status kesehatan studi korelasi pada penduduk umur 10 - 24 tahun di Jakarta Pusat (. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), 89-95.
- Qazi, S., Aboubaker, S., MacLean, R., Fontaine, O., Mantel, C., Goodman, T., Young, M., Henderson, P., & Cherian, T. (2015). Ending preventable child deaths from pneumonia and diarrhoea by 2025. Development of the integrated Global Action Plan for the Prevention and Control of Pneumonia and Diarrhoea. *Archives of Disease in Childhood*, 100, S23-S28. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2013-305429>
- Ramadani, A. D., Trisnawati, & Dwiryanti, R. (2022). Pengaruh Personal Hygiene, Penggunaan Apd Dan Lama Kerja Dengan Kejadian Diare Pada

- Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Palembang. *Scientific Journal of Occupational Safety & Health*, 2(1), 50-58.
- Sidhi, A., Raharjo, M., & Dewanti, N. (2016). Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan Dan Bakteriologis Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3), 665-676.
- Trisasmita, L. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pasca Banjir Di Panti Asuhan Furqon. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 19(3), 434-448.
- UNICEF Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Indonesia 2022. *UNICEF Laporan Tahunan Indonesia 2022*, 1-19. https://www.unicef.org/indonesia/id/Laporan_Tahunan_UNICEF_Indonesia_2022.pdf
- Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy, M. Arifki Zainaro, Linawati Novikasari, Lidya Aryanti, P. D. F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 2733.
- Widyasari, V., Widyasari, V., Prabandari, Y. S., & Utarini, A. (2020). Training intervention to improve hygiene practices in Islamic boarding school in Yogyakarta, Indonesia: A mixed-method study. *PLoS ONE*, 15(5 May), 1-13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233267>
- Yulyani, V., Aryastuti, N., Nuryani, D. D., & Sary, L. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Panti Asuhan Al-Husna Bandar Lampung: Pengabdian Masyarakat Kerjasama Dengan University Putera Malaysia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 95-100. <https://core.ac.uk/download/pdf/230561375.pdf>